

**HUBUNGAN DERAJAT KEPARAHAN PENYAKIT GLAUKOMA DENGAN
KUALITAS HIDUP BERDASARKAN *NATONAL EYE INSTITUTE VISUAL
FUNCTION QUESTIONNAIRE (NEI-VFQ) 25* PADA PASIEN GLAKUOMA
PRIMER SUDUT TERBUKA**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Dokter Spesialis Mata

UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh :

RINO AGUSTIAN PRAJA

No. BP: 2050301201

Pembimbing :

dr. Andrini Ariesti, SpM (K)

Dr. dr. Hendriati, SpM (K)



PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MATA

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2024

HUBUNGAN DERAJAT KEPARAHAN PENYAKIT GLAUKOMA DENGAN KUALITAS HIDUP BERDASARKAN *NATIONAL EYE INSTITUTE VISUAL FUNCTION QUESTIONNAIRE* (NEI-VFQ) 25 PADA PASIEN GLAUKOMA PRIMER SUDUT TERBUKA

Rino Agustian Praja, Andrini Ariesti, Hendriati, Muhammad Hidayat, Irayanti, Julita, Pratistha Satyanegara, Tania Noviartha
Departemen Ilmu Kesehatan Mata Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia

Abstrak

Pendahuluan: Glaukoma merupakan neuropati optik progresif yang dikarakteristikan dengan kematian progresif dari *retinal ganglion cell* (RGC) dan degenerasi aksonal, serta kehilangan lapangan penglihatan yang *irreversible*. Pasien glaukoma memiliki skor kualitas hidup yang lebih rendah dibanding pasien katarak dan kelainan refraktif.

Tujuan: Mengetahui hubungan derajat keparahan penyakit glaukoma dengan kualitas hidup berdasarkan kuesioner NEI-VFQ 25 pada pasien glaukoma primer sudut terbuka.

Metode: Penelitian ini merupakan suatu studi observasional analitik menggunakan desain *cross sectional*, dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2024 di poliklinik Mata RSUP Dr. M. Djamil Padang, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk kriteria eksklusi sebanyak 54 orang dengan rentang usia 19-59 tahun, yang terdiri dari 18 orang untuk setiap kelompok derajat glaukoma ringan, sedang, dan berat. Responden mengisi kuesioner kualitas hidup berdasarkan NEI-VFQ 25 sebanyak 25 pertanyaan dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini sudah lolos uji etik dari komite etik RSUP Dr. M. Djamil Padang

Hasil: Rerata nilai kualitas hidup paling rendah didapatkan pada kelompok derajat berat ($60,63 \pm 13,04$), diikuti dengan derajat sedang ($81,79 \pm 10,42$), dan derajat ringan ($85,04 \pm 10,52$). Perbedaan nilai rerata kualitas hidup antar kelompok derajat keparahan didapatkan signifikan secara statistik antara derajat keparahan ringan dan berat ($p = 0,000$) dan antara derajat sedang dan berat ($p = 0,000$). Korelasi antara derajat keparahan dan kualitas hidup menunjukkan korelasi kuat dengan nilai $p = 0,000$ dan $r = -0,667$. dan Subskala fungsi sosial ($r = -0,573$ dan $p = 0,000$)

Kesimpulan: Semakin tinggi derajat keparahan penyakit glaukoma semakin rendah skor kualitas hidup pada pasien glaukoma primer sudut terbuka. Subskala kualitas hidup fungsi sosial mempunyai korelasi paling kuat dibanding subskala kualitas hidup lainnya.

Kata Kunci: *Glaukoma primer sudut terbuka, derajat keparahan penyakit, kualitas hidup, NEI-VFQ 25.*

HUBUNGAN DERAJAT KEPARAHAN PENYAKIT GLAUKOMA DENGAN KUALITAS HIDUP BERDASARKAN *NATIONAL EYE INSTITUTE VISUAL FUNCTION QUESTIONNAIRE* (NEI-VFQ) 25 PADA PASIEN GLAUKOMA PRIMER SUDUT TERBUKA

Rino Agustian Praja, Andrini Ariesti, Hendriati, Muhammad Hidayat, Irayanti, Julita, Pratistha Satyanegara, Tania Noviartha
Departemen of Ophthalmology, Faculty of Medicine, Andalas University
Dr. M. Djamil Hospital Padang, Indonesia

Abstract

Introduction: Glaucoma is a progressive optic neuropathy characterized by the progressive death of retinal ganglion cells (RGCs) and axonal degeneration, as well as irreversible loss of visual fields. Patients with glaucoma have a lower quality of life score compared to patients with cataracts and refractive errors.

Objective: To determine the relationship between the severity of glaucoma and quality of life, as measured by the NEI-VFQ 25 questionnaire, in patients with primary open-angle glaucoma.

Method: This study is an analytical observational study using a cross-sectional design, conducted from June to August 2024 at the Eye Polyclinic of RSUP Dr. M. Djamil Padang. A total of 54 samples that met the inclusion criteria and did not meet the exclusion criteria were included, with an age range of 19 to 59 years. This consisted of 18 individuals for each group of mild, moderate, and severe glaucoma. Respondents filled out a quality of life questionnaire based on NEI-VFQ 25, which included 25 questions in Indonesian. This study received ethical approval from the ethics committee of RSUP Dr. M. Djamil Padang

Results: The mean quality of life score was lowest in the severe group (60.63 ± 13.04), followed by the moderate group (81.79 ± 10.42), and the mild group (85.04 ± 10.52). The difference in mean quality of life scores between severity groups was statistically significant between mild and severe ($p = 0.000$) and between moderate and severe ($p = 0.000$). The correlation between the severity of the disease and quality of life showed a strong correlation with $p = 0.000$ and $r = -0.667$. The social functioning subscale had a correlation of $r = -0.573$ and $p = 0.000$.

Conclusion: The higher the severity of glaucoma, the lower the quality of life score in patients with primary open-angle glaucoma. The social functioning quality of life subscale exhibited the strongest correlation compared to other quality of life subscales

Keywords: *Primary open-angle glaucoma, severity of disease, quality of life, NEI-VFQ 25.*